

**PENCIPTAAN TOKOH *PRIA DENGAN BAJU KEMBANG* –  
*KEMBANG DALAM NASKAH BUNGA DALAM MULUT*  
KARYA LUIGI PIRANDELLO TERJEMAHAN LADY  
LESMANA**

**Penciptaan Karya Seni untuk Skripsi S-1  
Program Studi Teater  
Jurusan Teater**



**Oleh  
Firdaus Adi Sucipto  
NIM. 1210663014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
JANUARI 2017**

**SKRIPSI**

**PENCIPTAAN TOKOH *PRIA DENGAN BAJU KEMBANG –  
KEMBANG* DALAM NASKAH *BUNGA DALAM MULUT*  
KARYA LUIGI PIRANDELLO TERJEMAHAN LADY  
LESMANA**

Oleh

Firdaus Adi Sucipto

NIM. 1210663014

Telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 19 Januari 2017

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Pembimbing I



Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum.

Penguji Ahli



Drs. Sumpeno, M.Sn

Pembimbing II



Rukman Rosadi, M.Sn

Mengetahui

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Yudiariani, M.A

NIP. 19560603 198703 2 001

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*, segala puja dan puji syukur terlebih dahulu penulis sanjungkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugrah semangat dan kesehatan jasmani dan rohani kepada penulis, juga iman dan taqwa yang sampai saat ini penulis yakini sebagai landasan dalam menjalani kehidupan di bumi yang diciptakan-Nya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan umat islam, manusia terbaik akhlakunya, perilakunya, sifatnya dan yang selalu sabar dalam menunjukkan jalan yang terang untuk berjalan di bumi ini, yaitu Nabi Muhammad SAW, berkat beliau mampu membukakan pintu kebahagiaan baik itu harkat, derajat dan martabat manusia di muka bumi ini.

Banyak yang telah menjadi inspirasi dan juga yang membantu penulis dalam penyelesaian karya Tugas Akhir Penciptaan Seni Teater ISI Yogyakarta, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan baik itu perancangan pentas dan tulisan ini dengan skripsi berjudul: *PENCIPTAAN TOKOH PRIA DENGAN BAJU KEMBANG – KEMBANG DALAM NASKAH BUNGA DALAM MULUT KARYA LUIGI PIRANDELLO TERJEMAHAN LADY LESMANA*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang terhormat, yakni Ibu Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum. selaku dosen pembimbing satu, yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, dan penulis juga ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada mas Rukman Rosadi, M.Sn selaku dosen pembimbing

dua, yang telah meluangkan hari-harinya untuk membantu dalam penciptaan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* sehingga mendapatkan hasil maksimal dalam penciptaan ini dan berkat mas Rosa, penulis mendapatkan ilmu akting yang sangat luar biasa bagusnya, perlahan tapi pasti dengan perhatian dan ketabahan mas Rosa. Tidak lupa juga penulis ingin mengucapkan banyak – banyak terima kasih kepada:

1. Juanda dan Rusmini, selaku orang tua tercinta penulis, karena doa dan didikan mereka penulis bisa menjadi seorang anak yang mampu mewujudkan impian orang tua.
2. Istri tercinta, Nianda Operasella Oryza yang sangat sabar menghadapi semua masalah-masalah yang ada disetiap proses-proses yang dijalani, dan anak yang masih di dalam kandungan selalu memberikan semangat ketika melihat dan mencoba berkomunikasi dengannya.
3. Mertua, ayah Dani dan bunda Ida. Karena doa dan dukungan mereka penulis mampu menyelesaikan tugas ini dengan baik.
4. Prof. Dr. Yudiaryani, MA. Selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah mengajarkan ilmu Dramaturgi, Teknik Penyuradaraan dan mengajak proses *Pilihan Pembayun* sehingga mendapatkan pengalaman-pengalaman dalam belajar seni akting.
5. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Teater ISI Yogyakarta, yang telah mengajarkan tentang teknik-teknik penulisan, dan ilmu Drama TV sehingga mengerti sedikit tentang dunia film.

6. Para dosen-dosen Jurusan Teater, bapak Joanes Catur Wibono, M.Sn., bapak Nanang Arisona, M.Sn., a' Rano Sumarno, M.Sn., bapak Drs. Sumpeno., bapak Untung TBA, M.Sn., bapak Purwanto, M.Sn., bapak Drs. Chairul Anwar, M.Hum., babe Drs. Suharjoso, M.Sn., babe Drs. Agus Prasetya, M.Sn., bapak Dr. Nur Sahid, M.Hum., bapak Drs. Nur Iswantara, M.Hum., mas Wahid Nurcahyono, M.Sn., mas Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn., ibu Dra. Trisno Trisusilowati, M.Sn., mbak Silvia Anggraeni Purba, M.Sn., ibu Arinta Agustina, MA. Berkat didikan mereka penulis mendapatkan perhatian dalam belajar tentang kesenian.

7. Teman-teman Teater Atlas, Galang, Kristanto, Brily, Gombloh, Gandung, Teresia S.Sn., Dayu S.Sn., Ade S.Sn., Olhis, Shodiq, Uut, Wicaksono, Yoga, Rere, Retno, Amin, Ita, mereka telah menemani penulis ketika susah maupun senang. Selalu memberi motivasi dan semangat yang luar biasa.

8. Teman-teman Teater Atlas dan Teater Barata yang berjuang bersama menyelesaikan tugas akhir ini, Daniel Nainggolan, Firdaus Ad.g Parani, Uul, Lismade, Niko, Alif, Vio, Happy, Gandhes, Nanda, Kukuh, Kristo, Kiki, mbak Nina, Vicky.

9. Para pendukung tugas akhir penulis, Lala Istri penulis sebagai pendamping dalam berkarya, Bang Fandi dan Mbak Intan yang selalu memberi semangat, Sephanja sebagai pemusik, a'Dani sebagai make up efek, Deva sebagai penata setting, Nano sebagai penata cahaya, Juyes sebagai make up, bang Ican, Gusti, Wildan, Rana, Gombloh sebagai tim dokumentasi, Eka sebagai penata kostum, Brily sebagai publikasi, Amandadivos sebagai designer poster, mas Wahyu

sebagai MC, Niyah dan Birgita sebagai among tamu, dan Warung Kopi Ndomblong yang telah bersedia untuk meminjamkan beberapa kursi dan meja warungnya, dan yang paling tidak bisa dilupakan lawan main penulis dalam berperan, Rangga Changcute, karena bantuan tenaga dan pikiran merekalah karya ini bisa terwujud.

10. Para karyawan-karyawan jurusan teater yang tak bisa dilupakan sepanjang masa, lek Sar, lek Wandu, lek Margono, lek Edi yang sudah pensiunan, mas Pur, dengan tenaga merekalah jurusan teater menjadi aman, dan selalu memberi motivasi kepada penulis.

11. Teman-teman HMJ Teater yang selalu riang dan gembira untuk memberi kenyamanan dan keharmonisan dalam membentuk keluarga kecil di jurusan.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebajikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, Amin.



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Adi Sucipto  
Alamat : RT 01/RW 02, Dusun Mojosari, Desa Mojoagung, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.  
No. Telepon : 085799281382  
E-mail : firdausadisucipto@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Penciptaan Tokoh Pria dengan Baju Kembang – Kembang* dalam Naskah *Bunga Dalam Mulut* Karya Luigi Pirandello Terjemahan Lady Lesmana adalah benar – benar asli ditulis sendiri, bukan jiplakan, dan disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan peneliti belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan kajian yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 Januari 2017

  
Firdaus Adi Sucipto  
121 066 3014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan Penciptaan .....	3
D. Tinjauan Pustaka dan Karya.....	3
1. Tinjauan Pustaka .....	3
2. Tinjauan Karya.....	5
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penciptaan.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
H. Jadwal Penciptaan.....	13
BAB II ANALISIS LAKON.....	15
A. Sinopsis Naskah <i>Bunga Dalam Mulut</i> Karya Luigi Pirandello.....	15
B. Analisis Struktur Lakon.....	17
1. Tema.....	18
2. Alur .....	20
a. Eksposisi .....	21
b. Konflik.....	22
c. Komplikasi.....	24
d. Klimaks.....	25
e. Resolusi.....	26
f. Kesimpulan.....	28
3. Penokohan .....	29
a. Fisiologi .....	33
b. Sosiologi .....	35
c. Psikologi .....	38
4. Latar/ <i>Setting</i> .....	43
C. Analisis Tekstur Lakon .....	45
1. Dialog .....	45
2. <i>Spectacle</i> .....	47
3. <i>Mood</i> /Suasana .....	48



a. <i>Surprise/Kejutan</i> .....	49
b. <i>Atmosfer</i> .....	57
D. Hubungan Fungsional Tokoh Pria dengan Baju Kembang-Kembang .....	59
1. Hubungan Tokoh Pria dengan Alur. ....	59
2. Hubungan Tokoh Pria dengan Pelanggan. ....	59
3. Hubungan Tokoh Pria dengan Istrinya.....	60
BAB III PROSES PENCIPTAAN TOKOH.....	61
A. Konsep Pemeranan.....	61
B. Proses <i>Training</i> .....	62
1. <i>Reading</i> .....	63
2. Melatih Matrik-Matrik pada Tubuh .....	65
3. Menyumpal Kapas di Mulut.....	69
4. Mencoba Naskah Lain.....	70
5. Introgasi.....	71
6. Pembentukan Tokoh.....	72
C. Konsep Pemanggungan Lakon.....	77
a. <i>Setting</i> .....	77
b. Tata Cahaya.....	78
c. Tata Kostum dan Tata Rias .....	78
d. Musik.....	79
D. Pementasan Lakon <i>Bunga Dalam Mulut</i> .....	79
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	85
KEPUSTAKAAN .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar No.1 Pementasan Naskah <i>Bunga Dalam Mulut</i> Pertama Kali .....	05
Gambar No.2 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> Karakter Muda .....	06
Gambar No.3 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> Karakter Tua & Gemuk .....	07
Gambar No.4 <i>Setting</i> Kedai Kopi dalam Lakon <i>Bunga Dalam Mulut</i> . .....	44
Gambar No.5 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> merasakan kegelisahan.....	47
Gambar No.6 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> menahan sakitnya.....	48
Gambar No.7 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> merasakan sakitnya. ....	50
Gambar No.8 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> melihat Pelanggan. ....	51
Gambar No.9 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> melepas Topinya. ....	52
Gambar No.10 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> melepas Jasnya.....	53
Gambar No.11 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> sulit untuk berbicara.....	54
Gambar No.12 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> menunjukkan sesuatu .....	55
Gambar No.13 <i>Pria dengan Baju Kembang-Kembang</i> menunjukkan sakitnya ....	56
Gambar No.14 Tokoh Pelanggan terdiam di sudut Kedai Kopi .....	57
Gambar No.15 Atmosfer <i>Setting</i> Kedai Kopi .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah <i>Bunga Dalam Mulut</i> .....	89
Lampiran 2. Poster Pementasan Lakon <i>Bunga Dalam Mulut</i> .....	97
Lampiran 3. Undangan Pementasan Lakon <i>Bunga Dalam Mulut</i> .....	98
Lampiran 4. Proses Make-Up Tokoh Pria dengan Baju Kembang-Kembang .....	99
Lampiran 5. Tokoh-Tokoh Lakon <i>Bunga Dalam Mulut</i> .....	101
Lampiran 6. Pementasan Lakon <i>Bunga Dalam Mulut</i> .....	103



## ABSTRAK

Pertanyaan mengenai eksistensi manusia di antara manusia yang lain atau terhadap makhluk lain, sudah sejak dahulu dipertanyakan. Dalam dunia di mana semuanya mempertanyakan orang menemukan dirinya sendiri dan kecewa, tanpa iman dan kepercayaan. Pertanyaan itu kini tidak hanya sebatas diwujudkan dengan pertanyaan belaka, tapi juga dalam bentuk lain seperti karya sastra. Seorang penulis yang berasal dari Itali bernama Luigi Pirandello adalah salah satu penulis yang karya-karyanya selalu mempertanyakan mengenai kontak dengan realitas, mencari dan mengambil catatan dari kontras realitas-penampilan, penulis pergi mencari penyebab kontras ini menggali ke dalam jiwa manusia terhadap semua objek yang ada di luar manusia tersebut. Salah satu karyanya yang mempertanyakan mengenai eksistensi atau keberadaan adalah naskah "*The Man with The Flower in His Mouth*" yang sudah diterjemahkan oleh kelompok Teater Matahari dan diubah judulnya menjadi *Bunga Dalam Mulut*. Dalam karya ini, pertanyaan eksistensialis itu berpusat pada tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang*, seorang pria yang menderita penyakit *Epitelioma* yang biasa disebut kanker sel jaringan dan hidupnya tidak lama lagi.

Kata kunci: Eksistensi, Luigi Pirandello, *Bunga Dalam Mulut*, Tokoh, *Epitelioma*

## ABSTRACT

*The question of human existence among other human beings or against another, long ago questioned. Started by the Greek philosophers and then continued by the thinkers at the time of the next, the question of existence continues to grow. The question is now not only limited realized by mere question, but also in other forms such as literature. A writer of Italian origin named Luigi Pirandello is one of the authors whose works have always disputed the existence of humanity against all objects that exist outside of the human being. One of his works were questioned regarding the existence or whereabouts is "The Man with the Flower in His Mouth" which has been translated by Theatre Matahari and changed its title to Bunga dalam Mulut. In this work, the existentialist questions centered on the store's Clothing Men with blossoms, a man who suffered Epitelioma as usual called cell cancer pain and live no longer.*

*Keywords: Existence, Luigi Pirandello, Bunga Dalam Mulut, Character, Epitelioma.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit merupakan momok bagi sebagian orang dari tahun ke tahun, ketika seorang menderita suatu penyakit yang ringan atau pun berat, tentu mereka memiliki perasaan tidak percaya diri, kekecewaan terhadap hidupnya, putus asa, dan pesimis dalam segala hal yang akan dilakukan, dan tentunya mereka selalu mengurung perasaannya tersebut kepada orang yang ada di dekatnya maupun orang yang baru mereka kenal.

Pada sebagian orang sangat memikirkan dan mengkhawatirkan tubuh dari hal-hal lainnya, dan ini terjadi di sepanjang waktu. Daftar kekhawatiran yang mungkin dapat kita sebut di sini: AIDS, kecantikan, flu, ketulian, kematian, wajah, kegemukan, rambut, rasa sakit, berat badan, seks, dan tahi lalat. Identitas tubuh dan diri mungkin diilustrasikan paling jelas oleh perubahan tubuh. Konsep-diri berubah, sering sekali secara dramatis, pada saat pubertas, kehamilan, dan menopause. Perubahan-diri ini secara khusus tampak jelas jika terjadi secara tiba-tiba dan tidak diharapkan: serangan jantung, stroke, atau amputasi-dada, atau kecelakaan yang membuat kita kehilangan kaki atau tangan, atau luka di wajah, karena wajah adalah simbol diri yang utama. Indera seseorang sangat bergantung kepada tubuh, ini sering kali tidak sungguh – sungguh diperhatikan sampai akhirnya terjadi perubahan – perubahan pada tubuh, atau tubuh terancam kematian. Pada akhirnya identitas tubuh dan diri kita bersifat total: kita tidak dapat mengatakan “saya baik-baik saja”, namun tubuh sedang sakit.<sup>1</sup>

Luigi Pirandello mengembangkan seninya dari iklim kekecewaan mendalam akan sejarah dan budaya. Dijiwai oleh keperluan yang luar biasa untuk lepas dari segala ketentuan yang pasti. Tanpa ampun Pirandello membongkar setiap bagian rujukan yang terasa mengada – ada. *“The Man with The Flower in His Mouth”*

---

<sup>1</sup>Anthony Synnott, *Tubuh Sosial: Symbolisme, Diri, dan Masyarakat*, Yogyakarta (2007) hlm. 2 – 3.

yang sudah diterjemahkan oleh kelompok Teater Matahari dan diubah judulnya menjadi *Bunga Dalam Mulut*, merupakan salah satu karya Pirandello yang cukup terkenal pada akhir abad ke 19 sampai awal abad ke 20. Berawal dari kejadian itu, penulis tertarik mengangkat naskah *Bunga Dalam Mulut* karya Luigi Pirandello.

Kisah tersebut berawal di kedai kopi, tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* sedang duduk di kursi dan ada tokoh pelanggan yang ketinggalan kereta api, dan mereka pun berbincang-bincang tentang keluarga mereka, terutama tentang kenikmatan kehidupan. Tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* mempunyai kanker di mulutnya, dia menginginkan kesendirian disisa-sisa hidupnya, namun istrinya selalu mengikutinya dimanapun dia pergi, dan kejadian itu pun membuat dia resah. Ditinjau dari kisah tersebut, ia mempunyai kemauan untuk mempertanyakan dalam dirinya dan di luar dirinya. Perasaan bebas tanpa memikirkan secara mendalam dalam dirinya, mana yang benar dan mana yang tidak benar. Sebenarnya bukannya tidak mengetahui mana yang benar dan mana yang tidak benar, tetapi dia mempunyai kesadaran bahwa kebenaran bersifat relatif, dan karenanya masing-masing individu bebas menentukan sesuatu yang menurutnya benar. Tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* memiliki emosi yang begitu banyak untuk menghadapi cobaan disisa-sisa akhir hidupnya. Proses pencarian karakter tokoh tersebut tidak mudah untuk mencapai emosional tokoh ini. Maka dari itu, tokoh ini memang tidak terlalu *show* permainan luarnya, akan tetapi ia *show* kedalaman emosi dirinya. Itulah sebabnya tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* layak dijadikan studi keaktoran.



## **B. Rumusan Penciptaan**

Tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* mempunyai beban dalam hidupnya. Dia ingin menjalani sisa akhir hidupnya dengan kesendirian tanpa didampingi istrinya. Dari inti cerita yang telah dijelaskan, maka fokus kajian penciptaan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* karya Luigi Pirandello mendapatkan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses analisis naskah *Bunga Dalam Mulut* berdasarkan penciptaan karakter tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang*.
2. Apa metode latihan untuk menciptakan karakter tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang*.

## **C. Tujuan Penciptaan**

Melalui sebuah ide seorang pengkarya muncul sebagai motivasi yang dibarengi tujuan mengapa karya tersebut harus lahir. Adapun tujuan dari proses pengkaryaan ini ialah:

1. Untuk menciptakan karakter tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* berdasarkan analisis naskah *Bunga Dalam Mulut*.
2. Untuk menciptakan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* secara detail dan utuh.

## **D. Tinjauan Pustaka Dan Tinjauan Karya**

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan koridor yang mempersatukan kerja sutradara, aktor, tim artistik, dan unsur lainnya. Mengikat segala unsur ke dalam ruang menuju kesatuan pentas yang menarik perhatian penonton. Adapun tinjauan

pustaka yang digunakan dalam penciptaan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* dalam naskah *Bunga Dalam Mulut* :

a. Constantin Stanislavsky, *Persiapan Seorang Aktor*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1980. Buku ini memberi metode untuk menumbuhkan kreativitas dalam perkembangan akting seorang aktor.

b. Constantin Stanislavsky, *Membangun Tokoh*, Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2008. Buku ini membantu untuk mampu – mewujudkan impian menjadi actor sejati. Sehingga memiliki kekuatan untuk meyakinkan dan membuat penonton percaya dengan acting kita.

c. Constantin Stanislavsky, *My Life in Art*, Malang : Pustaka Kayutangan, 2006. Dijelaskan bahwa buku ini digunakan untuk membantu mencari atau metode-metode tentang penciptaan aktor dan bagaimana pendekatannya.

d. Suyatna Anirun, *Menjadi Aktor “ Pengantar Kepada Seni Peran dan Sinema ”*, Bandung : Studiklub Teater Bandung, 1998. Buku ini memberikan pengertian dan pengarahan bagaimana seorang aktor berlaku dalam proses berkarya. Buku ini bisa dijadikan penuntun dan pedoman dalam berlatih yang didalamnya terdapat beberapa tahap kerja aktor yakni tahap mencari, tahap memberi isi, tahap pengembangan, sampai tahap pementasan.

e. Rikri El Saputra, *Acting Hand Book “ Panduan Praktis Akting Untuk Film & Theater ”*, Bandung : Rekayasa Sains, 2006. Buku ini memberi pelajaran dan tata pelatihan dasar aktor yang menjadi salah satu acuan dalam berlatih.

f. Shomit Mitter, *Sistem Pelatihan Lakon*, Yogyakarta : MSPI dan **arti**, 2002. Buku ini memberi tahu macam-macam model akting, sehingga dalam proses penciptaan tokoh akan lebih kaya pemahaman dan mempertajam kreatifitas aktor.

## 2. Tinjauan Karya

Tinjauan karya dari berbagai macam karya digunakan sebagai acuan penggarapan sekaligus inspirasi. Karya-karya yang dapat dijadikan sebagai acuan antara lain :



Gambar 1. Ekspresi *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* dalam film *The Man with The Flower in his Mouth* (Screenshot Youtube oleh Firdaus A.S, 2016).

Tanggal 14 Juli 1930, naskah *The Man with The Flower in his Mouth* telah dipentaskan pertama kali di studio Baird, London. Tokoh pria yang ada di atas terlihat sangat pucat, namun efek kanker di bibirnya masih belum membuat karakter suara pria itu sedang sakit. Ini akan menjadi acuan penciptaan tokoh *Pria*

dengan *Baju Kembang – Kembang*, agar lebih *detail* menciptakan karakter suara tokoh.



Gambar 2. Ekspresi tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* pada saat menjelaskan penyakit kankernya ke pelanggan (Screenshot Youtube oleh Firdaus A.S, 2016)

Tokoh *The Man with The Flower in his Mouth* diperankan oleh Cena pada tanggal 26 Juli 2010. Dari hasil rekaman tokoh pada gambar 1 dan 2 sangat beda, gambar 2 terlihat lebih muda, wajah terlihat segar, tidak terlihat sakit. Kanker yang ada di bibirnya sama sekali tidak terlihat, tidak ada pembengkakan, sehingga penciptaan karakter pria akan ada acuan perbandingan untuk penulis agar lebih baik untuk mencipta dengan *detail*.



Gambar 3. Pria tua menunjukkan penyakit yang ada di bibirnya  
(Screenshot Youtube oleh Firdaus A.S, 2016)

Berbeda dengan tokoh pada gambar 1 dan 2, tokoh pria pada gambar 3 kurang lebih berumur 50an tahun, dengan tubuh gemuk. Namun kasusnya sama dengan tokoh gambar 1 dan 2. Maka acuan untuk penciptaan kali ini sangat membantu, karena ada beragam tawaran tokoh, sehingga penulis akan mempunyai capaian penciptaan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* dengan komposisi karakter yang berbeda pula.

#### **E. Landasan Teori**

Pada dasarnya, aktor merupakan seorang seniman yang mengekspresikan dirinya sendiri dalam sebuah pertunjukan dengan mendefinisikan kembali tentang pengalaman hidup, atau realita baru yang berkembang, tetapi lebih peka dari

kehidupannya sendiri. Aktor merupakan darah daging sebuah pementasan, “Tindak tanduk para pemain drama di atas pentas biasanya disebut ‘akting’...”<sup>2</sup>.

Hal ini merupakan media ungkap utama dalam seni teater. Gerak laku ini dapat berupa bahasa verbal ataupun bahasa non-verbal. Akting inilah yang lalu menjadi kendaraan pengantar imaji penonton tentang pesan yang ingin disampaikan sebuah pertunjukan teater. Mampu tersampaikan atau tidak sebuah pesan dari sebuah pementasan tergantung pada kematangan persiapan seorang aktor untuk menyampaikan simbol/tanda kepada penonton. Hakikat seni peran adalah meyakinkan (*make believe*), dan jika berhasil meyakinkan penonton bahwa apa yang tengah dilakukan aktor adalah benar, paling tidak itu sudah cukup.<sup>3</sup>

Pernyataan di atas memperkuat metode yang telah dicetuskan oleh Constantin Stanilavsky dalam membangun tokoh yang didasari kesatuan dan kesadaran untuk menghadirkan *acting* dari dalam (*inner act*). Stanilavsky berusaha menemukan *acting* realis yang mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan oleh aktor adalah *acting* yang sebenarnya, tidak dibuat – buat, wajar, dan jujur.<sup>4</sup>

Seorang aktor yang berada di atas panggung, hidup di dalam atau di luar dirinya. Ia menghayati suatu kehidupan yang sejati atau imajiner. Kehidupan abstrak ini memberikan sumber bahan yang tiada batasnya bagi pemusatan perhatian dalam kita. Tetapi ia tidak mudah dimanfaatkan, karena sangat rapuh, dan benda – benda padat di sekitar kita di atas panggung memerlukan perhatian

---

<sup>2</sup> Bandem, I Made dan Sal Murgianto. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta (1996) hlm. 09.

<sup>3</sup> Nano Riantiarno, *Kitab Teater*. Jakarta (2011) hlm. 107.

<sup>4</sup> Constantin Stanislavsky, *Membangun Tokoh*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta (2008) hlm. 25.



yang sudah terlatih, tetapi objek imajiner memerlukan kekuatan memusatkan pikiran yang jauh lebih berdisiplin. Perhatian “dalam” atau *inner act* sangat penting bagi seorang aktor, karena sebagian besar kehidupan tokoh berlangsung dalam dunia imajiner, dan tujuan seorang aktor ialah mempergunakan tekniknya untuk merubah lakon menjadi aktualitas teater, dan proses tersebut memainkan ruang imajinasi peran yang sangat penting sekali. Emosi aktor dalam memainkan perannya sangatlah penting, karena hal tersebut salah satu kunci untuk menjembatani emosi penonton agar memahami apa yang dirasakan oleh aktor tersebut. Keindahan, daya tarik dan pesona tidaklah terletak pada dialog, tetapi terletak dalam arti yang terletak di belakang dialog – dialog tersebut, di dalam jeda atau pause, dalam pandangan para aktor, dalam cara mereka mempermainkan emosi tokoh.<sup>5</sup> Untuk mewujudkan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang*, penulis lebih menitik beratkan pada pendekatan pemeranan dengan menggunakan teori Stanislavski. Kehidupan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* adalah kehidupan sehari-hari yang biasa dijalani oleh manusia pada umumnya, tidak ada perilaku yang dilebihkan (*hyperbol*).

Stanislavsky memusatkan diri pada pelatihan akting dengan pencarian laku secara psikologis. Dalam tulisannya yang terkenal dengan *The Method*, ia berusaha menemukan akting realis yang mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan aktor adalah akting yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut maka teori Stanislavsky dirasa mampu untuk menjadi landasan teori dalam

---

<sup>5</sup> Constantin Stanislavsky, *My Life in Art*, Pustaka Kayutangan. Malang (2006) hlm. 113 – 114.

penciptaan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang*. Selain ingin menghadirkan pertunjukan teater juga untuk melihat kerja aktor dalam memerankan tokoh lain terlepas dari kehidupan dan karakteristik hidupnya sehari – hari, landasan ini juga didukung dengan tulisan Stanislavsky yaitu:

Impuls terhadap realisme menurut Stanislavsky nampak tidak semata – mata didasarkan pada keinginan untuk meniru realita, dan nampaknya lebih sebagai keinginan yang lebih *mewujudkan* alam, untuk *mengharapkan* susunan realita yang kita miliki dalam hidup, suatu kenyataan yang kita inginkan secara pasti karena ia “lain” dan teater merupakan penciptaan suatu ilustrasi realita. Bagi seorang aktor, ada perbedaan krusial antara hanya mengekspresikan diri sendiri dan menggunakan diri sendiri untuk mengekspresikan kebenaran sebagaimana ditemukan dalam keadaan tertentu. Penekanan kejujuran dalam seni peran telah mengandung pengertian bahwa apa yang harus di perbuat aktor adalah memproyeksikan perasaan-perasaannya melalui peran, mengubah suatu tokoh menjadi suatu kopi salinan diri.<sup>6</sup>

## F. METODE PENCIPTAAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>7</sup> Sebuah metode akan mempermudah seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses berkarya kali ini antara lain :

---

<sup>6</sup> John Harrop, Sabin R. Epstein, New Jersey, Prantice Hall, Engglewood Cliffs. *Acting With Style/Aktng (Teater) dengan Gaya* terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta (1990) hlm. 13 – 15.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.III, cet.II, Balai Pustaka. Jakarta (2002) hlm.740.

## 1. Analisis Naskah

Analisis dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang semua bagian yang membentuk karakter tokoh. Melalui analisis struktur dan tekstur langkah aktor maupun semua substansi teater yang terlibat akan lebih terarah demi menciptakan satu kesatuan pentas yang utuh.

## 2. Proses Berlatih

Proses ini adalah tahapan actor untuk mengaplikasikan semua rancangan yang telah diciptakan. Proses ini lebih memfokuskan persiapan aktor untuk menciptakan karakter atau watak tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* yang sesuai. Adapun pelatihan khusus yang akan dilakukan sebagai berikut:

### a. *Reading*

Dalam bahasa Indonesia berarti membaca. Membaca merupakan tahapan untuk mengerti cerita yang ada dalam naskah lakon. Membaca naskah lakon secara berulang kali, seorang aktor akan mendapat banyak informasi untuk mewujudkan tokoh yang hendak diperankan.

### b. Melatih matrik – matrik yang ada di tubuh

Proses ini untuk melatih setiap gerakan-gerakan kecil maupun besar yang dihasilkan oleh tubuh dan otot-otot, sehingga mampu untuk mendukung dan memperkuat karakter tokoh yang diciptakan.

### c. Mencoba naskah lain

Proses ini dilakukan untuk mendapatkan kesan dan efek dalam berlatih tanpa ada kesepakatan berdialog dengan lawan main.

d. Menyumpal kapas di mulut

Proses ini untuk menciptakan efek perasaan tokoh, melalui irama bicara tokoh, nada dan intonasi serta artikulasi yang keluar saat berbicara.

e. Introgasi

Dalam proses ini aktor akan memakai emosi, perasaan, pemikiran, latar belakang tokoh dan masalah-masalah yang ada pada tokoh yang kemudian bertemu dengan beberapa orang yang dikenal dan tidak dikenal.

f. Pembentukan Tokoh

Aktor hidup, meratap, tertawa di atas panggung, tapi ketika meratap dan tertawa itu, ia mengamati airmata dan kegembiraannya sendiri. Kehidupan ganda inilah, keseimbangan antara kehidupan dan permainan peran inilah yang memunculkan seni.<sup>8</sup> Proses ini merupakan kemampuan aktor untuk mengetahui bagaimana membelah diri sendiri ketika beracting, dan menjadi tokoh dengan tetap sadar apa yang dilakukannya.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Berikut ini adalah kerangka laporan penulisan dalam penciptaan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* dalam naskah *Bunga Dalam Mulut*:

a. BAB I Pendahuluan membahas tentang perencanaan penciptaan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* dalam naskah *Bunga Dalam Mulut*, terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya dan tinjauan pustaka, landasan teori, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

---

<sup>8</sup> Stanislavsky, *Op. Cit.*, hlm. 213 – 214.

- b. BAB II Analisis Lakon membahas tentang analisis terhadap naskah *Bunga Dalam Mulut* dan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang*, serta memaparkan konsep penciptaan yang digunakan.
- c. BAB III Proses Penciptaan terdiri dari proses penciptaan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* yang berfokus pada detail penggarapan elemen keaktoran dan pementasannya.
- d. BAB IV Kesimpulan dan Saran terdiri dari kesimpulan yang dapat diambil selama proses penciptaan serta saran yang dapat diberikan setelah melalui semua tahapan penciptaan.

## **H. JADWAL PENCIPTAAN**

### **Tahap Persiapan**

1. Tgl. 22 Agustus s/d 04 September 2016 menentukan naskah yang akan diajukan untuk penciptaan.
2. Tgl. 05 s/d 18 September 2016 mengumpulkan bahan – bahan yang relevan dengan topik usulan penciptaan.
3. Tgl. 12 s/d 18 September 2016 mencari dan menentukan pendukung pementasan serta mempersiapkan tim produksi.

### **Tahap Pelaksanaan**

1. Tgl. 19 September s/d 04 Desember 2016 latihan
2. Tgl. 05 s/d 18 Desember 2016 latihan lengkap dengan musik dan peralatan pentas dan lampu.
3. Tgl. 07 Desember 2016 seleksi kelayakan pentas.

4. Tgl. 26 Desember 2016 s/d 15 Januari 2017 latihan lengkap dengan properti, memperbaiki skripsi dan mendalami skripsi serta bimbingan.
5. Tgl. 16 Januari 2017 *Dress Rehearsal*.
6. Tgl. 17 Januari 2017 *Technical Rehearsal*.
7. Tgl. 18 Januari 2017 *General Rehearsal*.

#### **Tahap Penyelesaian**

1. Tgl. 23 s/d 31 Januari 2017 konsultasi dengan pembimbing dan memperbaiki skripsi.
2. Tgl. 06 s/d 13 Februari 2017 memperbanyak skripsi dan selanjutnya diserahkan ke Jurusan Teater untuk di ujikan.

